

Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa terhadap Hasil Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Periode November 2014 - Mei 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Ani Yuli Yanti Puspitasari, Oktadoni Saputra, Khairun Nisa Berawi, Dwita Oktaria
Fakultas kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) dinyatakan sebagai suatu uji kompetensi yang merupakan upaya aktualisasi berbagai peraturan praktik kedokteran, untuk memperbaiki dan menstandarisasikan kualitas dokter Indonesia, dengan tujuan memberikan informasi tentang kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para lulusan dokter umum secara komprehensif kepada pemegang kewenangan dalam pemberian sertifikat kompetensi sebagai bagian dari persyaratan registrasi, agar seorang dokter dapat mengurus pengajuan surat izin praktik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara IPK mahasiswa kedokteran dengan hasil kelulusan UKMPPD dari November 2014-Mei 2015 pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Sampel yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang mengikuti UKMPPD Periode November 2014-Mei 2015 sebanyak 92 mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis uji korelasi (*Pearson Correlation*). Dari hasil penelitian diperoleh korelasi tinggi antara nilai IPK pra-klinik terhadap hasil kelulusan UKMPPD *Computer Based Test* (CBT), serta terdapat korelasi rendah terhadap hasil kelulusan UKMPPD *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), kemudian korelasi rendah antara nilai IPK profesi terhadap hasil kelulusan UKMPPD CBT, korelasi rendah antara nilai IPK pra-klinik dengan nilai IPK profesi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, korelasi rendah antara nilai IPK kumulatif terhadap hasil kelulusan UKMPPD dan korelasi rendah antara lama studi pra-klinik dan lama studi kumulatif terhadap hasil kelulusan UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Kualitas proses penilaian pada tahap pra-klinik maupun profesi harus lebih ditingkatkan agar IPK dapat menjadi prediktor tepercaya yang mencerminkan kualitas lulusan.

Kata kunci: CBT, Hasil Kelulusan UKMPPD, OSCE

Correlation Of Student's Grade Point Average To Competency Test Of The Student's Of Medical Profession Program In The Period Of November 2014 To May 2015 Faculty of Medicine University Of Lampung

Abstract

The competency test of the students of medical profession program (UKMPPD) is stated as a competency test which is the actualization effort of various doctor practice regulation to improve and standardize the quality of Indonesia doctor, with the aim of providing information on the competence of knowledge, skill and attitude of graduates of general practitioners comprehensively to the holder of authority in the provision of competency certificates as part of the registration requirements, in order for a doctor to apply for a licence of practice. The objective of this research was to find out the correlation between student's grade point average and the result of UKMPPD from batch November 2014 to May 2015 in. This is a descriptive analytical research. The sample is a student who already took UKMPPD from batch November 2014-May 2015 in Faculty of Medicine University of Lampung as many as 92 respondents. Data was analyzed using Faculty of Medicine University of Lampung Pearson Correlation test. The research results obtain a high correlation between the preclinical GPA to the results of Computer Based Test (CBT) UKMPPD, and there is a low correlation between the preclinical GPA to the results of Objective Structured Clinical Examination (OSCE) UKMPPD, then a low correlation between the clinical GPA to the results of CBT UKMPPD, low correlation between the value of the preclinical GPA to clinical GPA of students Faculty of Medicine University of Lampung, correlation between the value of the cumulative GPA to the results of UKMPPD and a low correlation between the length of pre-clinical studies and the length of cumulative studies to the results of UKMPPD students Faculty of Medicine University of Lampung. The quality of assessment prelinic and clinical phase should be further improved so that the GPA can be a real indicator that reflect the quality of the students.

Keywords: CBT, graduation result of UKMPPD, OSCE

Koresponden: Ani Yuli Yanti Puspitasari, alamat Perumahan BKP Bandar Lampung kemiling, HP 082179060319
e-mail : anie.dhini@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan UU No. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran di Indonesia yang sebagaimana ditetapkan oleh Komite Bersama (Komite Dokter Indonesia Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Perhimpunan Dokter Keluarga dan sejumlah perangkat lainnya telah menyepakati bahwa bentuk uji kompetensi dalam rangka sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran (FK) atau Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) yaitu melalui Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI).¹ Sejak Agustus 2014, UKDI berubah menjadi Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) yang merupakan *exit exam* bagi mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia. Penyelenggaraan UKMPPD sebelumnya dilakukan oleh komite bersama dan sekarang telah dilakukan oleh Kepanitiaan Nasional UKMPPD (PN-UKMPPD). Kepanitiaan nasional ini beranggotakan AIPKI dan kepanitiaan lokal nasional serta berkoordinasi dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melalui Kolegium Dokter Primer Indonesia (KDPI). Penyelenggaraan UKMPPD dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu, Februari, Mei, Agustus dan November.² UKMPPD dinyatakan sebagai suatu perangkat uji kompetensi yang merupakan bentuk dari upaya aktualisasi berbagai peraturan praktik kedokteran dalam rangka peningkatan dan standarisasi kualitas dokter Indonesia dengan tujuan memberikan informasi tentang kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para lulusan dokter umum secara komprehensif kepada pemegang kewenangan dalam pemberian sertifikat kompetensi sebagai bagian dari persyaratan registrasi agar seorang dokter dapat mengurus pengajuan surat izin praktik atau *medical license*.³

UKMPPD terbagi menjadi dua tahap ujian yaitu, tahap uji *Computer Based Test* (CBT) dalam bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice Question* atau CBT) dengan menggunakan prinsip *key feature approach* dan tahap ujian OSCE. MCQ adalah metode uji yang paling banyak digunakan dalam menguji pemahaman tentang suatu konsep ilmu (*know* atau *knows how*). MCQ ini terdiri dari skenario

atau kasus klinik yang diikuti pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dan 1 pilihan jawaban yang benar. Ujian MCQ terdiri dari 200 butir soal dengan waktu 200 menit. Sedangkan OSCE adalah suatu metode untuk menguji kompetensi klinik secara obyektif dan terstruktur dalam bentuk putaran *station* yang terdiri dari 12 *station* dalam waktu 15 menit setiap *station*, dengan total waktu 180 menit. Dikatakan obyektif karena semua mahasiswa diuji dengan ujian yang sama dan terstruktur, ujian yang diberikan dalam bentuk ujian keterampilan klinik tertentu dan dinilai dengan lembar penilaian tertentu. Pada masing-masing *station* ada tugas atau soal yang harus dilakukan atau mendemostrasikan atau menjawab pertanyaan, peserta yang mengikuti UKMPPD akan diobservasi oleh penguji.²

Berdasarkan pernyataan di atas, seharusnya alumni FK atau PSPD mempunyai kompetensi untuk menyelesaikan UKMPPD dengan baik. Tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak berhasil lulus UKMPPD dalam kesempatan pertama (*first taker*). Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara yang lulus UKMPPD *first taker* pada periode Agustus 2014-Mei 2015 yaitu 47% yang terdiri dari 32 peserta UKMPPD.⁴ Pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang lulus UKMPPD *first taker* pada periode November 2014-Mei 2015 adalah 76,2% yang diikuti oleh 101 peserta UKMPPD *first taker*.⁵

Ukuran mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah kurikulum dan predikat kelulusannya dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK dalam pendidikan dokter terbagi menjadi dua yaitu, IPK tahap pendidikan (S-1) dan IPK tahap profesi. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dapat dikatakan memiliki kompetensi sebagai seorang dokter.⁹

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Amerika oleh Fields *et al*, tentang uji kompetensi dokter menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IPK tahun ketiga dengan *United States Medical License Examination* (USMLE) tahap 1.⁶ Selain itu, di Kanada juga pernah melakukan penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Licentiate Medical Council of Canada* (LMCC)

tahap 1 dengan IPK program sarjana kedokteran, mereka juga mengatakan bahwa IPK merupakan *predicator* terbaik untuk menentukan hasil uji kognitif.⁷ Selain itu juga ditemukan adanya hubungan OSCE dengan USMLE tahap 2.⁸

Uji Standar Kompetensi tiap negeri memiliki landasan ideologi yang sama, tetapi teknis pelaksanaannya berbeda, hasil penelitian tersebut belum tentu dapat diaplikasikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat korelasi IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan hasil kelulusan UKMPPD selama periode November 2014-Mei 2015.

Metode

Metode ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu variabel IPK mahasiswa tahap sarjana dan IPK tahap profesi terhadap hasil kelulusan UKMPPD *first taker*. Penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 120 responden, setelah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 92 responden. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
 1. Mahasiswa FK Unila yang mengikuti UKMPPD pada periode November 2014-Mei 2015.
 2. Mahasiswa yang memiliki IPK sarjana dan IPK profesi yang mengikuti UKMPPD FK Unila.
 3. Mahasiswa yang mengikuti UKMPPD pertama kali (*first taker*)
- b. Kriteria Eksklusi

Mahasiswa FK Unila yang mengikuti UKMPPD pada periode November 2013-Mei 2014 tetapi datanya tidak temukan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa IPK sarjana yang mengikuti UKMPPD dengan pujian yaitu sebanyak 15 orang (16,3%), dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 71 orang (77,2%) dan dengan

predikat memuaskan terdapat sebanyak 6 orang (6,5%), dengan rata-rata IPK sarjana yaitu 3,32.

Tabel 1. Distribusi IPK Sarjana Mahasiswa peserta UKMPPD

Predikat	Jumlah	Presentase (%)	
Dengan Pujian	3,51-4,00	15	16,3
Sangat Memuaskan	2,75-3,50	71	77,2
Memuaskan	2,00-2,75	6	6,5
Total			100,0
Rata-rata	3,23	92	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa IPK Profesi yang mengikuti UKMPPD berpredikat sangat memuaskan sebanyak 92 orang (100,0%) dengan rata-rata IPK yaitu 3,19.

Tabel 2. Distribusi IPK Profesi Mahasiswa Peserta UKMPPD

Predikat	Jumlah	Presentasi (%)	
Sangat Memuaskan	2,75-3,50	92	100
Total		92	100,0
Rata-rata	3,19	92	14,1

Berdasarkan hasil kelulusan UKMPPD dari responden baik kelulusan CBT, OSCE maupun UKMPPD secara keseluruhan berkisar antara 79-94% kelulusan tertinggi 87 responden (94,6%) dan kelulusan terendah 73 responden, sedangkan CBT 77 responden (83,7%). Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kelulusan UKMPPD

Kelulusan	CBT		OSCE		Keseluruhan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lulus	77	83,7	87	94,6	73	79,3
Tidak lulus	16	16,3	5	5,4	19	20,7

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan korelasi yang signifikan antara IPK sarjana terhadap UKMPPD CBT dengan nilai $p=0,000<0,05$, OSCE dengan nilai $p=0,002<0,05$ dan hasil UKMPPD dengan nilai $p=0,004<0,05$. Terdapat korelasi yang signifikan antara IPK Profesi terhadap UKMPPD CBT dengan nilai $p=0,015<0,05$ dan

Hasil UKMPPD dengan nilai $p=0,013<0,05$ kecuali OSCE dengan nilai $p=0,068>0,05$, selain itu juga terdapat korelasi yang signifikan antara IPK kumulatif terhadap hasil UKMPPD dengan nilai $p=0,003<0,05$.

Tabel 4. Korelasi IPK Mahasiswa Terhadap Hasil Kelulusan UKMPPD

		N	r	Sig.	Kp (%)	Kategori	Kesimpulan
IPK Sarjana	CBT	92	0,631	0,000	39,81	Tinggi	Korelasi
	OSCE	92	0,326	0,002	10,62	Cukup/ Sedang	Korelasi
	Hasil Kelulusan	92	0,295	0,004	7,34	Rendah	Korelasi
IPK Profesi	CBT	92	0,253	0,015	6,40	Rendah	Korelasi
	OSCE	92	0,191	0,068	3,64	Sangat Rendah	Tidak ada korelasi
	Hasil Kelulusan	92	0,258	0,013	8,70	Rendah	Korelasi
IPK Kumulatif	Hasil Kelulusan	92	0,306	0,003	9,36	Rendah	Korelasi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara IPK Kumulatif terhadap hasil kelulusan UKMPPD dengan nilai $P=0,000<0,05$.

Tabel 5. Korelasi IPK sarjana terhadap IPK Profesi

		N	r	Sig.	Kp(%)	Kategori	Kesimpulan
IPK Sarjana	IPK Profesi	92	0,270	0,000	18,23	Rendah	Ada Korelasi

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan korelasi pada lama studi sarjana dengan hasil kelulusan kecuali lama studi profesi terhadap kelulusan UKMPPD. Korelasi kelulusan UKMPPD tertinggi adalah lama studi sarjana sebesar 0,271 dan kelulusan UKMPPD terendah adalah variabel lama studi profesi sebesar 0,034.

Tabel 6. Korelasi Lama Studi Dengan Hasil Kelulusan UKMPPD Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Lampung

	N	r	Sig.	Hasil Kelulusan		
				Kp (%)	Kategori	Kesimpulan
Lama Studi Sarjana	92	-0,271	0,009	7,34	Rendah	Ada Korelasi
Lama Studi Profesi	92	-0,034	0,745	0,10	Sangat Rendah	Tidak ada korelasi
Lama Studi Kumulatif	92	-0,272	0,009	7,39	Rendah	Ada Korelasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat korelasi antara IPK sarjana, IPK profesi, dan IPK kumulatif terhadap hasil UKMPPD CBT, OSCE, dan keseluruhan UKMPPD, serta terdapat

korelasi antara lama studi sarjana dan lama studi kumulatif terhadap hasil kelulusan UKMPPD.

IPK sarjana

Dari hasil penelitian diperoleh IPK sarjana secara keseluruhan terdapat korelasi dengan hasil UKMPPD kategori tinggi dan rendah. IPK sarjana dengan hasil kelulusan UKMPPD CBT memiliki kategori tinggi dan UKMPPD OSCE memiliki kategori rendah, hal ini dikarenakan soal-soal yang diberikan pada saat ujian CBT berupa soal-soal teoritis, dan lebih mengarah pada ranah kognitif, sedangkan UKMPPD OSCE lebih mengarah pada keterampilan klinis. Sehingga IPK sarjana dapat digunakan sebagai prediktor yang baik dalam menentukan hasil UKMPPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Amerika oleh Fields *et al*, tentang uji kompetensi dokter menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IPK tahun ketiga dengan *United States Medical License Examination (USMLE)* tahap 1.⁶ Selain itu, di Kanada juga pernah melakukan penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Licentiate Medical Council of Canada (LMCC)* tahap 1 dengan IPK program sarjana kedokteran, mereka juga mengatakan bahwa IPK merupakan prediktor terbaik untuk menentukan hasil uji kognitif.⁷ Selain itu juga ditemukan adanya hubungan OSCE dengan USMLE tahap 2.⁸ Serta sesuai dengan hasil penelitian di Semarang oleh Pramana menyatakan bahwa ada korelasi kuat antara IPK mahasiswa fakultas kedokteran tahap sarjana dengan UKDI.¹⁰

IPK Profesi

Dari hasil penelitian diperoleh IPK profesi dengan hasil kelulusan UKMPPD CBT memiliki korelasi rendah. Hal ini dikarenakan, pada saat pendidikan mahasiswa yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan berbeda, dan kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda. Selain itu kesiapan mahasiswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran klinis, sehingga dalam kemampuan menjalankan praktik klinis tidak sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.¹¹ Pembelajaran tahap profesi merupakan proses

pembelajaran aktif dan eksperiensial. Kesuksesan proses ini sangat tergantung pada kapasitas mahasiswa dalam refleksi dan keakuratan penilaian diri sendiri. Tiap mahasiswa mungkin mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam hubungan yang baik, dosen dan mahasiswa dapat selalu mendiskusikan kebutuhan dan tujuan belajar mahasiswa, serta bekerjasama dalam merencanakan dan mencapai tujuan belajar tersebut.¹² Pada pembelajaran klinis menggunakan model dengan dua siklus atau tahapan utama dalam pembelajaran klinis yaitu tahapan pengalaman (*experience cycle*) dan tahapan penjelasan (*explanation cycle*). Tahapan pengalaman terdiri dari persiapan, *briefing, clinical encounter dan debriefing*. Pada tahapan penjelasan terdiri dari *reflection, explication* dan *working knowledge*.¹¹

Lama studi

Hasil penelitian diperoleh korelasi lama studi sarjana, profesi, dan lama studi kumulatif dengan kategori rendah dengan arah korelasi negatif (-) artinya bahwa lama studi sarjana berkorelasi dengan lama studi profesi. Korelasi negatif menggambarkan pengaruh antara lama studi sarjana dengan profesi semakin kecil hasil kelulusan. Hasil penelitian tersebut menghasilkan arah korelasi yang negatif artinya lama studi sarjana kedokteran Unila dipengaruhi oleh faktor mahasiswa itu sendiri. Adanya hubungan antara lama studi sarjana kedokteran dengan hasil kelulusan karena memiliki korelasi yang negatif maka artinya semakin lama studi sarjana kedokteran memiliki nilai hasil kelulusan yang buruk atau sebaliknya kelulusan yang cepat akan memiliki hasil kelulusan yang baik pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka lama studi dipengaruhi oleh setiap individu itu sendiri, karena dalam proses pembelajaran setiap individu memiliki kemampuan dalam menganalisis pengetahuan, mengembangkan pengetahuan, cara menyelesaikan masalah, pengalaman, serta kognitif berbeda-beda, sehingga akan memperoleh hasil yang berbeda pada setiap individu.¹²

Pada dasarnya hasil edukasi dalam pembelajaran adalah pengaturan dalam hal pendidikan dan hal-hal yang penting bagi

semua mahasiswa untuk dapat melakukan pembelajaran dan memperoleh keberhasilan, pengalaman belajar mereka. Dimulai dari penjelasan dan gambaran tentang apa yang penting bagi mahasiswa agar mampu mengorganisasikan kurikulum pengajaran dan penilaian setelah pembelajaran berlangsung. Untuk memberikan gambaran mengenai hasil berbasis edukasi adalah memfokuskan dan mengembangkan dengan jelas semua komponen sistem hasil belajar, dan menetapkan peluang dan kondisi dalam suatu sistem untuk mencapai kepentingan hasil bagi semua orang.¹³ Selain itu, seperti dikemukakan oleh Abela, saat ini diperlukan pengembangan pembelajaran pada bidang pendidikan kedokteran ke arah pembelajaran transformatif (*transformative learning*). Dengan *transformative learning* ini diharapkan meningkatkan pembelajaran orang dewasa dan dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Salah satu yang disarankan adalah dengan metode pembelajaran reflektif yang akan mempengaruhi motivasi belajar.¹⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara nilai IPK Mahasiswa terhadap hasil kelulusan UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Saran

Berdasarkan hasil tersebut, saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi institusi dalam mengevaluasi sistem pembelajaran mahasiswa. Dikarenakan proses pembelajaran selama pendidikan tahap sarjana berpengaruh terhadap hasil UKMPPD. Sehingga perlu perhatian khusus pada saat pendidikan sarjana dan sebaiknya IPK sarjana yang rendah dapat dibimbing secara khusus agar hasil UKMPPD menjadi lebih baik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang indeks prestasi kumulatif mahasiswa terhadap hasil kelulusan UKMPPD dengan menambah variabel yang lebih banyak agar menjadi pelengkap dalam penelitian ini. Pada saat pengambilan informasi data

UKMPPD sebaiknya dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan responden supaya informasi yang didapat lebih banyak.

Daftar Pustaka

1. Epstein ML, Lazarus AD, Calvano TB, Matthews KA, Hendle RA, Epstein BB et al. Immediate feedback assessment technique promotes learning and inaccurate responses. *The Psychological Record*. 2002;52:187-201.
2. Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. Profil ujian dan jadwal ujian uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter [Internet]. Jakarta; 2014 [Disitasi 7 April 2015]. Tersedia dari: <http://pnukmppd.dikti.go.id/index.php/profil-ujian>.
3. IDI. Uji Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia; 2007.
4. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembekalan ujian kompetensi mahasiswa program profesi dokter (UKMPPD CBT & OSCE) [Internet]. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara; 2015 [Disitasi 20 Agustus 2015]. Tersedia dari: **Error! Hyperlink reference not valid.**
5. Rekapitulasi data uji kompetensi program profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Data mahasiswa akademik universitas lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2015.
6. Feilds SA, Morris C, Toffler L, Keenan EJ. Early identification of students at risk for poor academic performance in clinical clerkships. *Academic Medicine*. 2009;75(10):78-80.
7. Illing J, Campble M, Kergon C, Thompson N, Burford B, Morrow G, et al. Section methods for foundation programme: a literature review. New Castle: North East Education; 2009.
8. Simon SR, Bui A, Day S, Berti D, Volkan K. The relationship between second-year medical students 'OSCE score and USMSLE step 2 scores. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*. 2007. 13(6):901-5.
9. Buku panduan umum univeritas lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2011.
10. Pramana WS. Hubungan antara indeks prestasi kumulatif dengan nilai UKDI pada program pendidikan dokter: studi kasus FK Undip. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
11. Murrad MH, Varkey P. Self-directed learning in health professions education. *Annals Academy of Medicine Singapore*. 2008; 37:580-90.
12. O'Brien B, Cooke M, and Irby DM. Perceptions and attributions of third-year student struggles in clerkships: do students and clerkship directors agree. *Journal Academic Medicine*. 2007; 82:970-8.
13. Wiley B. Learning and teaching in medicine (John spencer chapter 8: learning and teaching in the clinical environment, Val Wass chapter 10: skill-based assessment, John Norcini and Eric chapter 11: Holmboe Work-Based Assessment). Edisi ke-2. BMJI Books. 2010.
14. Abela J. Adult Learning theories and medical education: a review. *Malta Medical Journal*. 2009; 21(01):1-18.